

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI HUKUM TAJWID PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS IV DI MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Intan Saida
NIM. 190201152

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H / 2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

INTAN SAIDA
NIM. 190201152

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

AR - RANIRY

PEMBIMBING I



Dr. M. Chalis, S.Ag., M. Ag.
NIP.197201082001121001

PEMBIMBING II



Dr. Sri Astuti, S.Pd. I., MA
NIP.198209092006042001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 12 Sep 2023
26 Shaffar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

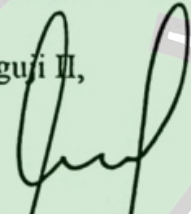
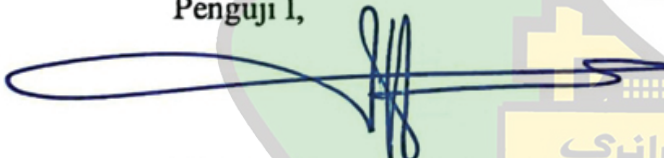


Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201082001121001

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., MA.
NIP. 198209092006042001

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Dr. Hayati, M.Ag
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulki, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Saida
NIM : 190201152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila ikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang telah dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Agustus 2023
Yang menyatakan,



Intan Saida

Intan saida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu dan ayah atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis dan ahli keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag.,M.A. M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan

karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu star pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. M. Chalis S.Ag., M.Ag dan ibu Dr. Sri Astuti, S.Pd.I.,MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta Ayah Saiful Bahri, Ibu Islamiah, kakak tercinta Miswatul Khaira dan adik Hanifa Ramadhani yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi hingga akhir. Baktiku seumur hidup pun takkan mampu membalas semua semua jasmu.
6. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, Agustus 2023

Penulis,

Intan Saida
NIM. 190201152

DAFTAR ISI

Halaman

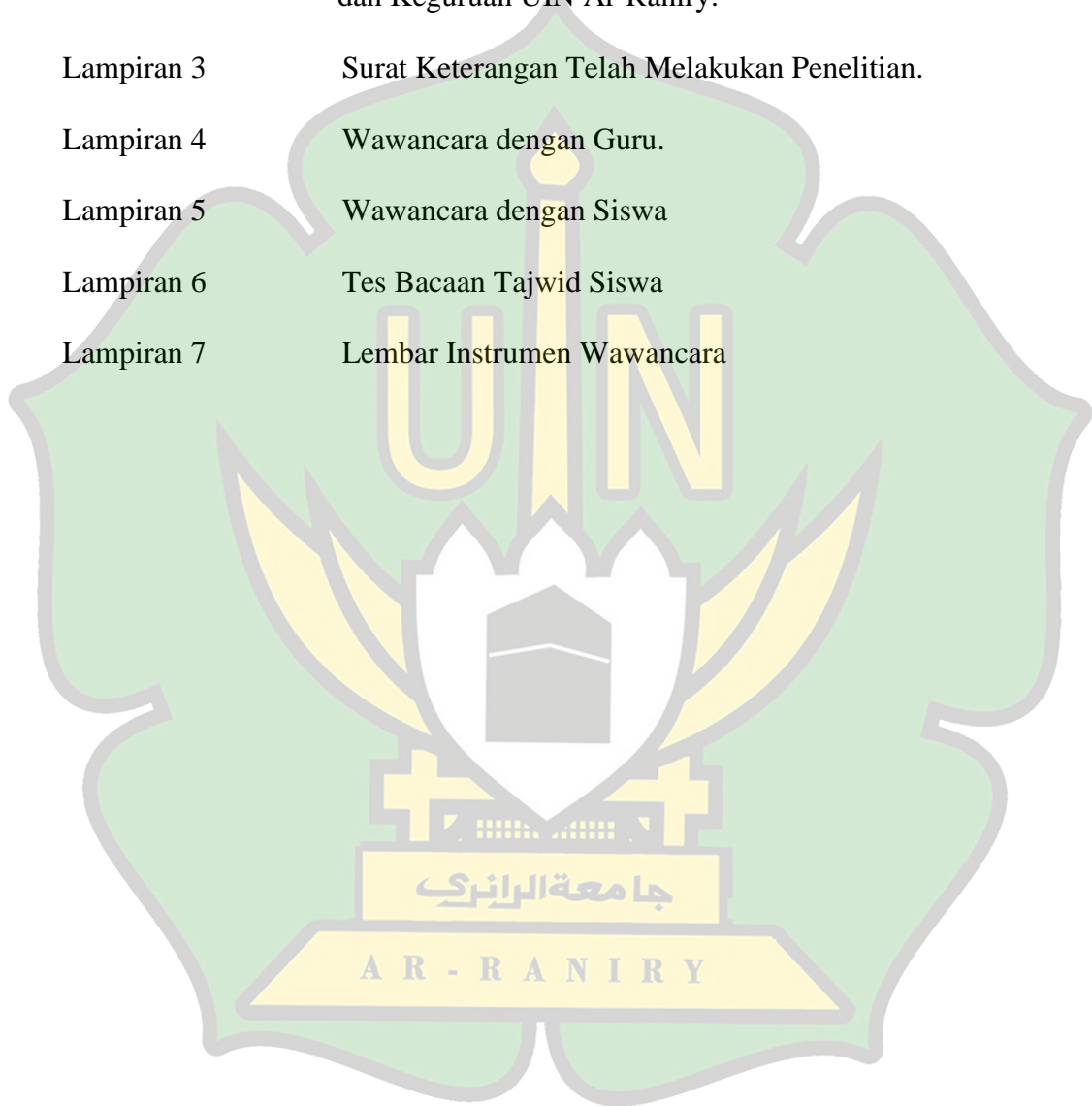
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRN	ix
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	14
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	16
3. Karakteristik Kesulitan Belajar	19
4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	20
B. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	23
3. Jenis-Jenis Strategi pembelajaran	25
C. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran	26
1. Pengertian peran guru dalam proses pembelajaran.....	27
2. Macam-Macam Peran Guru	27
3. Implementasi peran Guru dalam Kehidupan Sehari-hari.....	33
D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	35
1. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	35
2. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	35
3. Materi-Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV	37
4. Teknik Penyajian dan Langkah-Langkah Mengajarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an	38
5. Teknik penyajian dan langkah mengajarkan tilawah Al-Qur'an ...	39

	Halaman
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MIN 29 Aceh Besar.....	47
1. Profil MIN 29 Aceh Besar.....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 29 Aceh Besar.....	49
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
4. Data Peserta Didik Pada Tahun Terakhir yang Dinyatakan Diterima di Sekolah	55
5. Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar.....	56
B. Hasil Penelitian	58
1. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hukum tTjwid di MIN 29 Aceh Besar.	64
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

AR - RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
- Lampiran 4 Wawancara dengan Guru.
- Lampiran 5 Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 Tes Bacaan Tajwid Siswa
- Lampiran 7 Lembar Instrumen Wawancara



ABSTRAK

Nama : Intan Saida
NIM : 190201152
Fakultas/Prodi : Tarbiah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh Besar.
Pembimbing I : Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Sri Astuti, S, Pd. I., MA.
Kata Kunci : Strategi Guru, Kesulitan Belajar Memahami Hukum Tajwid

Strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang efektif. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki strategi yang sesuai dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh Besar dapat ditemukan Bahwa: 1) Privat atau jam tambahan diluar jam sekolah. Privat ini sendiri diadakan tanpa memungut biaya tambahan. Ini semata-mata dilakukan sebagai strategi yang diadakan sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar lebih khusus pada suatu materi pembelajaran. 2) Mengulang materi di rumah, dalam hal ini guru memberitahukan mengenai materi yang sedang atau telah dipelajari dalam grup wali murid, agar orang tua ikut serta berpartisipasi dalam memantu mengayomi anaknya, 3) Membagikan potongan ayat, dengan memberikan perpotongan ayat maka siswa akan lebih mudah belajar memahami hukum tajwid. 4) Media yang menarik, seperti powerpoint dan video pembelajaran yang menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik. Juga penyampaian materi secara verbal, penyampaian materi secara verbal ini disebut dengan ceramah, dengan adanya ceramah siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru siswa memiliki bayangan mengenai materi yang akan dipelajari. 5) Metode dan model pembelajaran yang bervariasi, dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut. Guru Al-Qur'an Hadits harus memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan teknik atau cara yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide tentang suatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif.¹

Strategi juga dimaknai sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁴

Menurut Zakky fuad, strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁵ Dengan demikian strategi pembelajaran ialah rancangan kegiatan pembelajaran guru

¹ Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 65.

² Ahmad Sayuthi, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an peserta didik*, Jurnal Akademika, vol. 12, No. 2, Des 2018, h. 5

³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, Cet.I (perpustakaan Nasional: Stain Batusangkar Press, 2014), h. 1.

⁴ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 5.

⁵ Zakky Fuad, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*, (Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 51.

dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dibutuhkan suatu strategi dalam mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi hal penting dalam proses mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.⁶ Maka dari itu, kalau dilihat dari hakikat proses belajar tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁷ Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dalam menerima pelajaran menimbulkan hambatan dalam proses belajar di mana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar.⁸ Kesulitan belajar yang dialami siswa terbagi menjadi dua yaitu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa.⁹ Kesulitan belajar ini mungkin juga terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan, perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor genetik,

⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar pada Anak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 1.

⁷ Ni Wayan Putri Suartini, *kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Journal od Education Action Reserch, Vol. 6, No. 1, November 2022, h. 143.

⁸ Ayu Putri Utami, *Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran*, Jurnal Edukasi, Vol. II, No. 2, Desember 2019, h. 92.

⁹ M.Fahmi Arifin, *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada pembelajaran Matematika*, Jurnal Inofasi Penelitian, Vol. I, No. 5, oktober 2020, h. 5.

dan berbagai hambatan lainnya.

Demikian juga dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah dalam pembelajaran terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di antaranya masih terdapat siswa yang belum lancar baca Al-Qur'an bahkan buta huruf Al-Qur'an.¹⁰ Sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sangat penting untuk dipelajari.

Tujuan dari Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadits, memberikan pengertian, pemahaman, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits, membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.¹¹ Pentingnya mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar siswa lebih gemar membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya sebagai bekal di dunia, tetapi juga untuk bekal di akhirat. Apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suatu rangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapatkan laknat atau

¹⁰ Leily Vidya Rahma dan Aminatul Zahroh, *Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmiah Innovative, Vol. 8, No. 2, 2021, h. 5.

¹¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pai dan bahasa arab pada madrasah. h. 23.

murka Allah disebabkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹² Membaca Al-Qur'an harus dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid, apabila membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid, maka akan berosa.¹³

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas.¹⁴

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman ilmu tajwid serta makharijul huruf yang benar. Karena pemahaman ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar menjadi syarat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan strategi yang sesuai dengan pembelajaran pada materi Al-Qur'an diharapkan siswa dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran kemampuan dalam kehidupan masyarakat, terutama para generasi milenial yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya apalagi dalam memahami

¹² Anisa Buton dkk, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirmau Kota Ambon*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.3, No.2, Januari 2022, h. 110.

¹³ Ibrahim Nasbi, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ilmu* (Makasar: Alauddin University Press, 2013), h. 12.

¹⁴ Lutfiah Zeni, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2011), h. 76.

maknanya. Karena itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membiasakan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan adanya penerapan tersebut, maka, orang tua akan mengetahui kesulitan – kesulitan yang dialami oleh anaknya.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal, seperti halnya yang digunakan oleh guru MIN 29 Aceh Besar dalam pembelajaran tajwid menggunakan metode jibril, yakni guru memberikan contoh materi cara membaca ayat-ayat dan Hadits-hadits kepada siswa dan murid mengikuti secara bersama kemudian guru mengintruksikan siswa untuk membaca satu persatu kedepan kelas.

Berdasarkan Observasi awal melalui tes baca Al – Qur'an serta memahami hukum tajwid pada kelas IV di MIN 29 Aceh Besar, masih terdapat siswa – siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, Kesulitan belajar tersebut Peneli batasi pada permasalahan memahami hukum *bacaan nunmati/tanwin*, tidak dapat membedakan huruf hijayyah yang memiliki kemiripan, karena dalam materi Al-Qur'an Hadits banyak sekali materi tajwid yang menjadi kompetensi dasar.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar”**

¹⁵Hasil Observasi Awal pada tanggal 21 September 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al – Qu’an Hadits di MIN 29 Aceh Besar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al – Qu’an Hadits di MIN 29 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoristis
 - a. Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang kesulitan memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al – Qur’an Hadits di MIN 29 Aceh Besar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang kesulitan.
 - b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sebagai khasanah dan wawasan

pembelajaran serta tambahan referensi tentang kesulitan siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah pengertian sebagai berikut:

a) Strategi Guru

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis yang dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dah digariskan.¹⁷

Sedangkan Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengajar di sekolah.¹⁸

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Guru yang peneliti maksud disini adalah orang yang mampu membentuk watak dan kepribadian yang mulia. Karena pada dasarnya guru merupakan sebuah panutan untuk siswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. Lihat Link: <https://kbbi.web.id/strategi.html>.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia... Lihat Link: <https://kbbi.web.id/guru.html>.

¹⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 3.

Jadi Strategi Guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah rancangan perbuatan atau metode yang dipilih guru untuk diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran.

b) Kesulitan Belajar siswa

Kesulitan belajar siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kondisi siswa di mana dalam proses belajar adanya hambatan-hambatan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar dengan mestinya.²⁰

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²¹ Kesulitan belajar yang peneliti maksud adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar dengan wajar, terdapatnya suatu kendala dalam proses pembelajaran sehingga antara prestasi akademik yang diharapkan tidak sesuai dengan prestasi akademik yang diperoleh, di mana para siswa tidak tidak memahami hukum bacaan tajwid sehingga bacaan Al-Qur'an tidak sesuai dengan dengan kaidah ilmu tajwid.

c) Hukum Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya berdentung dan tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para tabi' tabi'in hingga kaum muslimin dewasa ini.²²

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia... Lihat Link: <https://kbbi.web.id/kesulitanbelajar.html>.

²¹ Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

²² Imam Zarkasyi, *Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Trimurti Press, 1995).

Tajwid yang peneliti maksud disini adalah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas IV dengan materi hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama pada hukum bacaan nun mati/tanwin.

d) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²³ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang peneliti maksud di sini adalah mengenai materi hukum tajwid yaitu hukum bacaan izhar dan ikhfa.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain, berikut ini penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Skripsi yang ditulis Tresya May Fayanti yang berjudul: *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung*. Hasil

²³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. h. 39.

penelitian: 1) jenis kesulitan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah menghafal, kejenuhan di dalam kelas dan kurangnya konsentrasi. 2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan keadaan siswa di dalam kelas seperti jenuh dalam pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang meliputi semua aktivitas di dalamnya termasuk teman yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, materi yang tidak didukung dengan adanya alat media yang ada. 3) strategi yang digunakan peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu meningkatkan penguasaan materi untuk meningkatkan minat belajar, pemberian motivasi, menggunakan metode yang bervariasi dan mengadakan ulangan serta perbaikan.²⁴

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu: Mata pelajaran berbeda, lokasi penelitian berbeda. Sama-sama mengatasi kesulitan belajar siswa.

Skripsi yang ditulis Solikhatun yang berjudul: *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD negeri 04 Mulyerejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SD Negeri 04 Mulyarejo Pemalang dapat dihadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor, yaitu faktor

²⁴ Tresya May Fayanti, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2017), h. 165.

linguistik (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat dan kondisi), faktor eksternal (lingkungan), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).²⁵

Adapun penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, letak perbedaannya penelitian di atas memfokuskan pada cara membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada mengetahui hukum tajwid yang ada pada bacaan tidak hanya semata-mata dapat membaca tanpa memahami tajwidnya.

Di samping itu penelitian Muh. Irawan Zuliatul Apri, H. Hakkul Yakin, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021 yang berjudul: *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, di mana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dijumpai siswa mengalami kesulitan belajar, terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang adalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang yaitu dengan cara: Pemberian motivasi, penggunaan fasilitas seperti media LCD

²⁵ Solikhatus, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Mulyarejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), h.Vii.

Proyektor, penggunaan aplikasi google classroom, pengadaan madrasah diniyah.²⁶ Penelitian di atas dengan penelitian peneliti sama-sama mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian peneliti lebih memfokuskan kepada memahami hukum tajwid, lokasi penelitian berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa tahapan yang disebut dengan bab. Di mana masing-masing bab diuraikan masalahnya tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya kedalam lima bab yang terperinci.

Bab satu, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar di dalamnya terurai mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab yang menjelaskan mengenai landasan teori menyangkut "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar." Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

²⁶ Muh. IrawanZuliatul Apri, H, Hakkul Yakin, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pesrta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, NO. 1, Agustus 2021, h. 1.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar.

Bab lima, berisikan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pembelajaran di sekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa adanya mengalami kesulitan, namun tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.¹ Kesulitan belajar siswa sangat mungkin ada yang bersifat menetap juga ada yang bersifat sementara dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu baik sebentar ataupun lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyaknya faktor termasuk faktor individu siswa. Kesulitan belajar tentunya akan berbeda pada masing-masing siswa.²

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.³ Tentunya yang diharapkan siswa dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami hambatan, namun tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut termanifestasi dalam berbagai ragam bentuk gejala dan tingkah laku, gejala kesulitan belajar yang termanifestasi dalam tingkah laku siswa itu merupakan akibat banyaknya faktor yang melatarbelakanginya.⁴

¹ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), h. 39.

² Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 257.

³ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 143.

⁴ Hallen A, *Bimbingan &Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 121.

Anak didik datang ke sekolah tidak lain untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari, tentunya prestasi yang memuaskan dapat diraih oleh anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun tidak dapat dipungkiri kesulitan belajar dapat dialami oleh anak didik tertentu.⁵

Belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif yang akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan.⁶ Pembelajaran secara progresif akan memberikan pengalaman pada peserta didik tanpa perlu merasa digurui. Peserta didik dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan pada saat ia berada di tempat kerja dan lingkungan masyarakat.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.⁷ Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi di manapun dan kapanpun. Belajar menghasilkan perubahan dalam setiap diri individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya, tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai belajar.⁸ Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar disebabkan adanya gangguan ataupun hambatan dalam belajar.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 199.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2017), h. 60.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 12.

⁸ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, kesulitan belajar dapat diketahui dengan tampaknya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak-teriak tidak jelas di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos sekolah.⁹

Mengenalinya siswa yang mengalami kesulitan belajar tidaklah mudah, kesulitan belajar sulit diidentifikasi secara pasti dengan kasat mata karena meliputi banyak jenisnya, banyak kemungkinan faktor penyebabnya, dan juga banyak jenis gejala. Kecenderungan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terlihat dari kemampuan berfikir secara kognitif, dan sikap kesehariannya selama berada di sekolah.¹⁰

Adapun faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar ada dua yaitu faktor internal yang meliputi minat dan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas, cara guru mengelola pembelajaran, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran yang kurang efektif.¹¹

Kesulitan belajar memiliki dua faktor yang dapat digolongkan yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal siswa seperti keturunan, keterbelakangan mental, kecerdasan siswa tersebut, motivasi yang dimiliki, minat, dan bakat. Faktor internal yang dapat dilihat secara tidak kasat mata yaitu jasmani seperti cacat fisik. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 165.

¹⁰ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 261.

¹¹ Wayan Muderawan, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan*, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 21.

kondisi lingkungan sekitar sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah.¹² Faktor bawaan disebut sebagai faktor endogen. Faktor endogen adalah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran.

Faktor internal dan faktor eksternal ini saling berhubungan atau berkaitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan berpengaruh terhadap hasil pencapaian belajar siswa.¹³

Menurut Muhibbun Syah faktor yang mempengaruhi belajar meliputi beberapa ranah yaitu:

Ranah cipta (bersifat kognitif), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik. Ranah rasa (bersifat afektif), seperti labilnya emosi dan sikap. Ranah karsa (bersifat psikomotor), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di antaranya faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.¹⁴

a. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Anak yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan anak yang kemampuannya kurang.¹⁵

¹² Ayu Putri Utami, *Gangguan Psikologi Siswa dalam Menerima Pelajaran*, Jurnal Edukasi, Vol. II, No. 2, Desember 2019, h. 95.

¹³ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 15.

¹⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 202.

¹⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63.

Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa terbagi menjadi dua faktor yaitu kesulitan yang bersifat menetap dan kesulitan yang dapat dihilangkan. Kesulitan belajar yang bersifat menetap berupa faktor intelegensi seperti IQ yang kurang baik, sedangkan faktor yang dapat dihilangkan atau non intelektual yaitu kondisi kesehatan yang kurang fit, dan kebiasaan kurang baik dapat dihilangkan dengan cara-cara tertentu.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia. Banyaknya pilihan sekolah yang tersedia, siswa jelas tidak mudah dalam memutuskan sekolah yang ditempuhnya. Sekolah yang terpilih pastinya berdasarkan pertimbangan yang matang.¹⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari didatangi anak didik tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Adapun faktor kesulitan belajar dalam ruang lingkup sekolah yaitu:

Pribadi guru yang mana sangat berpengaruh terhadap sikap murid. Sangat perlu diperhatikan sikap yang baik, ramah mengenal murid, ini akan menjadi dorongan bagi murid menyukai gurunya. Karena murid yang benci kepada guru tidak akan optimal belajarnya dibandingkan dengan murid suka pada gurunya tentu akan membantu belajarnya.¹⁷

¹⁶ Ida Putri Lestri dan Ahmad Yusuf Sobri, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, September 2019, h. 168.

¹⁷ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan...*, h. 64.

c. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrat.

Ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar:

Situasi rumah yang tidak harmonis, kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua, anak tidak memiliki ruang dan tempat belajar, ekonomi keluarga kurang baik. Ini semua dapat menjadi gangguan belajar yang sangat perlu dijaga supaya psikis orang yang belajar baik sehingga membantu belajarnya.¹⁸

3. Karakteristik Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa karakteristik atau tingkah laku yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar di antaranya yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, pencapaiannya jauh dari teman-temannya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan maksimal tetapi tetap saja nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga selalu tertinggal dengan teman-temannya.¹⁹

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasa dikenal dengan kurangnya

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 64.

¹⁹ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa...*, h. 13.

prestasi. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pendidikan orang tua juga keluarga.

4. Cara mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswanya.²⁰

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang dapat diamati oleh orang lain, guru maupun orang tua.

Dari gejala yang tampak guru dapat menginterpretasi atau memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar.²¹

Untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang afektif maka seorang guru/pendidik lebih dahulu melakukan diagnosa kesulitan belajar yang dialami siswa seperti:

Mengenali anak didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, menetapkan latar belakang penyebab kesulitan belajarnya kemudian tindak lanjut.

Menurut Nini Subrini cara mengatasi kesulitan belajar yaitu:

- a. Cobalah menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca.
- b. Tunda sesi jika anak terlalu lelah, lapar, atau mudah marah hingga dapat memusatkan perhatiannya kembali.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 169.

²¹ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 212.

- c. Jangan lakukan sesuatu yang berlebih-lebihan saat pertama, mulailah dengan sepuluh atau lima belas menit sehari.
- d. Tentukan tujuan yang dapat dicapai, satu hari sebanyak satu halaman.
- e. Bersikap positif dan pujilah anak ketika anak membaca dengan benar. Ketika anak membuat kesalahan, bersabarlah dan bantu untuk membetulkan kesalahannya, jika dia ragu berilah dia waktu jangan terburu-buru memberikan bantuan.
- f. Ketika membaca cerita bersama-sama, pastikan anak-anak tidak hanya melafalkan kata-kata, tetapi dapat merasakan juga.

Demikian langkah umum dalam rangka membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. begitu seterusnya sampai benar-benar berhasil mengatasi kesulitan belajar khususnya bacaan tajwid yang benar.²²

B. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin strategia, yang dimaknai sebagai seni untuk mencapai beraneka ragam materi pelajaran untuk siswa yang berbeda dalam konteks yang juga berbeda.²³

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha

²² Nini Subrini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (jogjakarta: PT Buku Kita, 2015), h. 107.

²³ Nisma Badar dan Arniati Bakri, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*, *Jurnal Of Biology Education*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, h. 3.

²⁴ Muhammedi, *Psikologi Belajar...*, h. 177.

mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat di artikan sebagai pola umum upaya kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁵

Strategi pembelajaran sangatlah penting disetiap jenjang sekolah baik Madrasah, MTs, SMA bahkan diperguruan tinggi sekalipun sangat penting. Penggunaan strategi akan mebantu proses pembelajaran sehingga memudahkan mencapai tujuan yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, pembelajaran tidak terarah tujuan pembelajaranpun sulit tercapai dan tidak optimal.²⁶

Disisi lain strategi juga merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebelum membuat strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting diterapkan oleh pendidik maupun siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁷

Dalam berbagai hal strategi sering kali disamakan dengan metode, padahal di antara keduanya memiliki perbedaan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk dapat melaksanakan strategi, dengan kata lain strategi merupakan suatu rencana operasinonal untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara atau jalan dalam mencapai sesuatu.²⁸

²⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

²⁶ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan*, (Solo: PT Bumi Aksara, 2012), h. 71.

²⁷ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 85.

²⁸ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 86.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular ducational goal*”. Dalam proses pembelajaran perlu adanya susunan strategi agar tujuan tercapai secara optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai.²⁹

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.³⁰

2. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikannya tersendiri. Tidak ada strategi pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Dikarenakan strategi itu di anggap cocok dengan kadaan tertentu sehingga pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat.³¹

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan adalah komponen yang utama. Seluruh aktivitas pendidik dan peserta didik harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat

²⁹ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2014), h. 1.

³⁰ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 166.

³¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 9.

dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³²

b. Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sebuah fakta atau informasi akan tetapi juga berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Demikian strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Belajar adalah suatu usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada intinya yang ingin dicapai adalah perubahan seluruh perilaku peserta didik. Pendidik dapat dikatakan berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan , dan sebaliknya pendidik yang tidak berhasil manakala ia mengayomi 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.³³

d. Integritas

Mengajar usaha yang dapat mengembangkan seluruh pribadi peserta didik, belajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja akan tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. karenanya strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.³⁴

³² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, h. 10.

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, h. 10.

³⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, h. 10.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Mamun) mengemukakan empat unsur strategi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*step*) yang akan ditempuh sejak titil awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut ialah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif .
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.³⁵ Dengan adanya unsur strategi

³⁵ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi dkk, *Trategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 246.

pembelajaran menjadikan proses pembelajaran terarah.

C. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran

Guru menurut UU no 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. Peranan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting.³⁶

Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang ringan, guru memiliki tanggung jawab yang berat. Di kelas guru akan berhadapan dengan beraneka persamaan dan perbedaan sikap juga perilaku anak didik.³⁷

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³⁸

Peran guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Guru juga merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia

³⁶ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 63.

³⁷ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 74.

³⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2005), h. 37.

kepada peserta didik.³⁹ Guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan, untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan guru akan dibahas dibawah ini :

1. Pengertian peran guru dalam proses pembelajaran

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus mampu membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga dapat merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Menurut Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁴⁰

2. Macam-Macam Peranan Guru

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa peserta didik. Karena guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Sehingga sebagai seorang guru itu harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

³⁹ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Peranan Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), h. 8.

⁴⁰ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Peranan Guru, Orang Tua...*, h. 9.

disiplin.⁴¹

Guru sebagai pendidik berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia mampu membagikan ilmunya kepada peserta didik, menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa dapat mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Ia benar-benar berperan sebagai pendidik atau pengajar yang baik bagi peserta didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan ia akan mampu menjawab.⁴²

Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dinggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Tugas seorang guru sejak adanya kehidupan ialah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar materi yang dipelajari.⁴³

Menjadi pendidik yang baik memang tidak mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan dapat belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menjadi pendidik dan

⁴¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 37.

⁴² Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 64.

⁴³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 38.

pengajar akan membutuhkan waktu yang lama. Karena tidak semua murid akan langsung memahami dengan apa yang disampaikan guru. Karenanya guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para siswa.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai seorang guru harus mampu mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir.⁴⁴ Guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang mempelajari memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat menjadi fasilitator yang baik seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar guna menunjang proses pembelajaran.⁴⁵

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dapat dipungkiri, sebagai sumber belajar murid dapat mendapatkannya juga dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Tetapi, guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun.

⁴⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 64.

⁴⁵ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 65.

Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran. Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, merujuk pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, guru adalah profesi yang resikonya rendah untuk tergantikan automasi atau di digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi guru menuntut adanya kreatifitas (*Creativity*), kecerdasan sosial (*social Intelligence*), persepsi dan manipulasi (*perception and manipulation*).

Sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.⁴⁶

c. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek kehidupan karena ia menjadi contoh bagi siswa. Sebagai model dan teladan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan diahayati oleh setiap siswa.⁴⁷

Sebagai teladan tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang-orang disekitar lingkungannya yang

⁴⁶ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Perean Guru, Orang Tua...*, h. 15.

⁴⁷ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 66.

menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴⁸

Setiap siswa tentunya menginginkan guru yang dapat menjadi model dan contoh baik bagi mereka. Menjadi tauladan atau contoh yang baik memang tidak mudah. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW. Karena Rasulullah adalah suri tauladan terbaik sepanjang masa. Dengan mengikuti sunah rasul berarti kita sudah belajar untuk menjadi contoh yang baik. Kita belajar dari apa yang dicontohkan oleh rasul, seperti pada ucapan dan perbuatan kita.⁴⁹

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator bertugas menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa ialah dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan memberikan apresiasi kepada murid yang berhasil.⁵⁰

Guru sebagai motivator harus mampu mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru dapat mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Agar guru tau penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi dengan berkomunikasi dengan

⁴⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 46.

⁴⁹ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Perean Guru, Orang Tua...*, h. 21.

⁵⁰ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 68.

orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.⁵¹

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi dapat menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan, menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada juga membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkh laku. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur.⁵²

Adapun beberapa hal peran guru sebagai pembimbing yang baik ialah, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Guru juga harus memahami dan

⁵¹ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Perean Guru, Orang Tua...*, h. 23.

⁵² Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Perean Guru, Orang Tua...*, h. 25.

terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.⁵³

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Penilaian harus dilakukan dengan rancangan frekuensi yang memadai dengan baik. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru juga harus mengintroversi atau menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilaian program pembelajaran.⁵⁴

3. Implementasi dari Peran Guru dalam Kehidupan sehari-hari

Peranan guru sebagai seorang pendidik, setidaknya siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang diajarkan oleh guru tidak sia-sia dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Hal-hal yang dapat diimplementasikan dari peranan guru yaitu :

a. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik

Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus mampu menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Siswapun harus mau mengikuti dan menaati apa yang disampaikan oleh guru. Di antara sikap dewasa yang dapat ditumbuhkan untuk siswa yaitu :

Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, siswa dapat memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang, siswa mampu memiliki sikap yang mandiri baik di manapun dia berada dan bersikap disiplin dalam kesehariannya.

⁵³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 67.

⁵⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 62.

b. Menambah wawasan siswa

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, di mana guru harus mampu menambah pengetahuan siswa. Siswa dapat memiliki kemampuan yang akan diterapkannya dalam masyarakat. Di antara implementasi yang dapat siswa lakukan adalah :

Siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain sehingga siswa dapat memiliki pengalaman yang banyak dan mampu merefleksikan dirinya.

c. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar

Sebagai seorang siswa yang baik, siswa harus dapat mengimplentasikan peranan guru sebagai motivator untuk mereka. Terutama dalam hal belajar, harus memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. menjadi motivator untuk orang lain memang tidak mudah, tapi guru melaksanakan kewajibannya tersebut kepada siswanya, karena memang salah satu peranan guru adalah sebagai motivator untuk siswanya. Selain guru, terutama orang tua harus dapat memberikan motivasi. Siswa harus berperan dalam pembelajaran, dengan semangat yang dimiliki siswa untuk belajar akan membuat siswa memiliki pengalaman terus bertambah siswa pun dapat memiliki pengetahuan yang banyak. Sehingga siswa mampu membagikan pengalaman dan pengetahuannya tersebut kepada orang lain terutama masyarakat.⁵⁵ Dapat disimpulkan dengan adanya kemauan untuk belajar yang tinggi maka akan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meraih prestasi, mengejar mimpi, menumbuhkan optimis dan pantang menyerah.

⁵⁵ Siti Maimunati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua...*, h. 27

D. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan benar juga dapat menghafal ayat-ayat, menerjemahkan, serta memahami mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah merupakan sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.⁵⁶

Mempelajari Al-Qur'an Hadits di Madrasah bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadits dengan benar, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁷

2. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran PAI memiliki penekanan khusus pada ayat-ayat dan Hadits-Hadits tertentu sehingga dapat dipelajari dengan baik, baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengalaman. Ayat dan Hadits tersebut tentu memiliki urgensi bagi perkembangan siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan

⁵⁶ Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15, No. 1, 2019, h. 15.

⁵⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*, h. 23.

Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁸

Al-Qu'an Hadits juga menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta dapat mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.⁵⁹

Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah pertama pendekatan tujuan, yang mana pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar mengajar yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang akan dicapai. Kedua pendekatan struktural, pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadits dinarasikan dalam bahasa arab, yang mempunyai kaidah dan aturannya tersendiri khususnya dalam membaca dan menulis. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada penguasaan kaidah pembacaan, penulisan Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa arab. Lebih rincinya lagi Al-Qur'an mempunyai khusus ilmu tersendiri tentang cara membacanya yang disebut tajwid.⁶⁰ Lebih lanjut berikut materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.

⁵⁸ Latifah Hanum, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual Di MTS Pendidikan Agama Islam Medan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, h. 67.

⁵⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*, h. 55.

⁶⁰ Ar-Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15, No. 1, 2019, h. 16.

3. Materi-materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV

NO	Materi Al-Qur'an Hadits Kelas IV Semester Ganjil	Materi Al-Qur'an Hadits Kelas IV Semester Genap
1	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-'Ashr (103) dan al-Quraisy (106)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
2	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Ma'un (107) dan at-Takatsur (102)	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Qariah (101) dan al-Zalzal (99)
3	Menerapkan hukum bacaan izhar dan ikhfa	Menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab.
4	Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang takwa riwayat Tirmidzi dan Abu Dzar عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اتَّقِ	Memahami arti isi kandungan hadits tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي

	اللَّهُ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنِ	أَثَرُهُ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ
5	Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khatab dengan jelas dan benar. ⁶¹	—

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
 امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا
 يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ
 إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

4. Teknik Penyajian dan Langkah-Langkah Mengajarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an.

Seorang guru yang mengajar atau membimbing mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus lebih kreatif inovatif dalam menyajikan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru dituntut agar selalu meng up grade pengetahuannya tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun materi lainnya dalam menambah

⁶¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 85-88.

wawasan sebagai seorang guru.

Berikut ini metode dalam menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menyenangkan, menggairahkan, dan mencerahkan.

1. Menerapkan teori pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Dengan teori ini seorang siswa akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pengalaman siswa.
2. Menggali metode pelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits
3. Memanfaatkan teknologi. Misalnya, pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan LCD dan lptop lewat presentasi power point. Juga sesekali diselingin dengan menonton film islami yang inspiratif.⁶²

Jadi dapat dapat disimpulkan seorang guru yang mengajar atau membimbing mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus lebih kreatif, inovatif dalam menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka juga dituntut agar selalu meng up grade pengetahuannya, baik pengetahuan mengenai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun materi lainnya.

5. Teknik penyajian dan langkah mengajarkan tilawah Al-Qur'an adalah

Guru mempersiapkan sekelompok ayat lengkap dengan uraian maksud dan tujuan kemudian guru membaca ayat yang telah ditetapkan dengan penuh khidmat, pelan-pelan sesuai ketentuan tajwid makhraj serta mewaafkan atau

⁶² Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 187-188.

mewashalkan pada tempatnya.⁶³ Dapat diketahui teknik guru dalam penyajian mengajarkan tilawah Al-Qur'an dengan membacakan ayat terlebih dahulu sesuai ketentuan tajwid.



⁶³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h.193.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu: valid, reliable, dan objektif.¹

Rancangan penelitian ini adalah cara untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mencapai sebuah penelitian. Rancangan penelitian ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif di mana penelitian akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati pada saat penelitian, di mana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan, pengumpulan dokumen, dan juga observasi singkat.² Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian atau persoalan yang hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai apa yang menjadi pusat perhatian sehingga kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.³

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, mengungkap atau memecahkan masalah dengan pengukuran kualitas atau mutu objek penelitian secara sistematis atau faktual dan akurat, tidak mementingkan nilai berupa angka. Penelitian kualitatif pada

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 2-3.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 36.

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005), h. 41.

dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid Pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar*.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.⁴ Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni:

1. Data primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan. Informan adalah, orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian.⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil survey lapangan dan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 29 Aceh Besar.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 293.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.90.

2. Data skunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak kedua seperti buku, jurnal, laporan dan data yang relevan guna membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara yang bersifat terbuka yang mana wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan, informan diberikan kebebasan dalam menjawabnya.⁷ Adapun data skunder dalam penelitian ini menggunakan data dari MIN 29 Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan.⁸ Instrumen pengumpulan data juga merupakan alat dalam membantu peneliti mengumpulkan data.⁹

Adapun pengumpulan data mengenai *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid Pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar*. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.¹⁰ Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara akan sangat tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengaruh jawaban responden.

⁷ Nur Hidayah. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), h. 41.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2018), h. 59.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192.

¹⁰ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseo, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2021), h. 213.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang peneliti lakukan.¹¹ Juga merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain-lain.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak.¹³ Sedangkan menurut Nazir, pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk mendapat data yang diperlukan. Pengumpulan data ini juga dapat berdasarkan pengalaman.¹⁴ Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah komunikasi verbal yaitu komunikasi dalam bentuk lisan atau tulisan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam keterangan yang belum peneliti ketahui. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan meliputi

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, h. 66.

¹² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134.

¹⁴ AhmaTanzeh, *pengantar metode...*, h. 57.

¹⁵ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif...*, h, 79.

tanya jawab secara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas IV.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, catatan-catatan, majalah dan lain-la.¹⁶ Metode ini juga dapat dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan yang diteliti kemudian mencatatnya. adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto wawancara guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas IV serta sarana dan prasarana sekolah.

3. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur satu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁷ Adapun tes yang peneliti gunakan berupa tes bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV di Min 29 Aceh Besar.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data dalam mencari dan menyusun data secara sistematis melalui wawancara, cacatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁸ Analisis data mencakup banyak kegiatan di antaranya: mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, dan menjumlahkan data yang di arahkan untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian. Adapun

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2010), h. 162.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 318.

tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk mudah dipahami, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diepelajari dan diuji.¹⁹

Adapun langkah-langkahnya yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan pada suatu yang penting kemudian disederhanakan dalam aneka cara melalui uraian ringkas hingga dapat ditarik kesimpulan.

Tahap kedua analisis data. Analisis data merupakan penyajian data. Menurut Matthew dan Michel analisis data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dalam rangka mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian.²⁰

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yg dipaparkan dalam penelitian kualitatif mesti didukung oleh bukti yang valid. Sehingga kesimpulan yg dipaparkan merupakan temuan baru sehingga menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²¹

¹⁹ Moh Kasiram, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 120.

²⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 101

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 29 Aceh Besar

1. Profil MIN 29 Aceh Besar

Profil sekolah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah.

1	IDENTITAS	
	NSM	111111060034 (Nomor Statistik Madrasah)
	NPSN	60703135 (Nomor Pokok Sekolah Nasional)
	Status Madrasah	Negeri
	Waktu Belajar	Pagi (07.30) pulang (15.00) kombinasi (pagi & siang)
	Nama Madrasah	MIN 29 Aceh Besar
	NPWP	00.495.845.0.101.000
	Nomor Telepon	0851-7550086
	Kode Satker	587355
2	DATA KEPALA MADRASAH	

	Nama Lengkap Kepala dan Gelar	ZAIDIN, S.Pd.I
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Status kepegawaian	PNS
	NIP	197610132000031002
	Pendidikan Terakhir	Sarjana Tarbiyah IAIN STAIN B. ACEH
3	ALAMAT MADRASAH	
	Jalan	BANDA ACEH – MEULABOH KM. 13,5
	Provinsi	ACEH
	Kabupaten / Kota	ACEH BESAR
	Kecamatan	LHOKNGA
	Desa / Kelurahan	LAMKRUET
	Kode Pos	23353
4	WEBSITE DAN E-MAIL	
	Alamat e-mail	minlhoknga@yahoo.com
5	INFORMASI DOKUMEN & PERIZINAN	
	Tahun Berdiri	1954

Luas Tanah	3166
Luas Bangunan	2000 M ²
Luas Tanah Sarana	1000 M ²
Tanah Kosong	166 M ²
Status Akreditasi	A
Tahun Akreditasi	2022
No. SK Akreditasi	1453 / BAP – SM / SK / 2022
Nilai Akreditasi	A (UNGGUL) dengan nilai 95 ¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 29 Aceh Besar

1. Visi

Unggul dalam berkompetisi, Islami dalam kepribadian, terampil dalam IMTAQ dan IPTEK

2. Misi

1. Mengkorelasikan setiap bidang ilmu pengetahuan dengan dalil-dali keagamaan.
2. Menciptakan dan memelihara nuansa Islami dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah bagi masyarakat sekolah.

¹ Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

3. Melaksanakan shalat wajib berjamaah dan melaksanakan setiap kegiatan keagamaan dan hari besar Islam.
4. Mengembangkan sunnah Rasul, ikhlas beramal dan ikhlas membantu yang lemah melalui pendekatan religius dengan menerapkan sifat bersedekah biar sedikit yang penting ikhlas.
5. Pengembangan IPTEK dilaksanakan secara berkala dengan penerapan belajar di luar ruangan.²

3. Tujuan

1. Melahirkan siswa yang beragama dan berakhlak mulia.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada kelas berbasis pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai macam kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan keagamaan dan sosial.
3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.
5. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program madrasah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.³

² Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

³ Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil kepala

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kepala Sekolah	✓		1
2	Wakasek Kesiswaan		✓	1
3	Wakasek Kurikulum		✓	

b. Guru

Guru merupakan orang yang memegang peran penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan seorang siswa akan sangat berpengaruh oleh guru, bagaimana keseharian guru dalam berkomunikasi dengan siswa baik di ruang maupun diluar kelas. Hal ini disebabkan guru dituntut memiliki kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran, metode, dan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam proses belajar di MIN 29 Aceh Besar memiliki 39 orang guru di mana masing-masing guru disesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Adapun guru di MIN 29 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁴

⁴ Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		JABATAN
		Lk	Pr	
1	Zaidin, S.Pd.I	✓		KEPSEK
2	Salbiah, S.Pd.I		✓	PNS
3	Ummi Kalsum, S.Pd.I		✓	PNS (PUSTAKA)
4	Ayun Rivani, S.Pd.I		✓	WAKIL
5	Laili Hafni, S.Pd		✓	PNS
6	Nuraini, S.Pd.I		✓	PNS
7	Khairani, S.Pd		✓	PNS
8	Asnani, S.Pd		✓	PENGAJARAN
9	Muliani, S.Pd		✓	PNS
10	Dahniar, S.Ag		✓	PNS
11	Afriani, SE		✓	PNS
12	Agustina, S.Pd		✓	BENDAHARA
13	Eviana, S.Pd.I		✓	PNS

14	Nurul Fadhliah, S.Pd.I		✓	PNS
15	Arwita, S.Pd.I		✓	PNS
16	Taisirah, S.Pd.I		✓	PNS
17	Khairiah, S.Pd.I		✓	PNS
18	Irma Suryani, S.Pd.I		✓	PNS
19	Laiyanah, S.Pd		✓	PNS
20	Risky Amir, S.Pd.I	✓		PNS
21	Fitriani		✓	PNS (T.U)
22	Nofawati, S.Pd.I		✓	GTT (KESISWAAN)
23	Rena Safitri, S.Pd.I, MA		✓	GTT
24	Yunizar, S.Pd		✓	GTT
25	Khairiani, S.Pd.I		✓	GTT
26	Marlindawati, S.Pd		✓	GTT
27	Marlindawati, S.Pd		✓	GTT
28	Putri Andriani, S.Pd.I		✓	GTT
29	Nilam Sari, S.Pd		✓	GTT

30	Farah Aulia, S.Pd		✓	GTT
31	Irma, S.Pd		✓	GTT
32	Risnawati, S.Pd		✓	GTT
33	Dera Arianti, S.Pd		✓	GTT
34	Zubaili, S.Pd.I	✓		GTT (NON SATMINKAL)
35	M. Rifqi, S.H	✓		GTT
36	Fikri Akbar, S.Pd	✓		GTT
37	Ziffiandi, S.Pd	✓		GTT
38	Irna Rafika		✓	GTT
39	Fitri Riski Cyntia, S.Pd		✓	GTT
40	Ade Rida Wahyuni, S.Pd		✓	GTT
41	Nurul khalisah, ST		✓	PRAMUBAKTI
42	Ruhul Khalila, S.Si		✓	PRAMUBAKTI
43	M. Daud Juned	✓		-
44	Maulana Ibrahim	✓		-
Total		39	PNS 21	NON PNS 18

Keterangan
SERGU PNS : 19
SERGU NON PNS : 2
Total : 21
laki-laki : 6
Perempuan : 33
S1 : 35
S2 : 3

4. Data Peserta Didik di Min 29 Aceh Besar.

a. Siswa

Siswa merupakan komponen yang menempati posisi sentral dalam belajar. siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam belajar. Aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari siswa dan guru. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak ada artinya, tentunya keberadaan siswa menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang telah diprogramkan sekolah. Lebih lanjut keadaan siswa MIN 29 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut.⁵

No	Kelas	جامعة الرانرى AR - RANTRY		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	38	52	90
2	II	31	34	66
3	III	32	41	73

⁵ Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

4	IV	35	38	73
5	V	46	29	75
6	VI	38	47	85
TOTAL		220	241	462

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MIN 29 Aceh Besar ini cukup banyak. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Serta mejadi landasan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

5. Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar

Selain faktor Guru murid. Sarana dan prasarana juga merupakan suatu yang penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar ia sebagai alat mencapai suatu tujuan peningkatan kualitas suatu pendidikan pada lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sarana dan prasarana di MIN 29 Aceh besar dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel

berikut.⁶

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	✓
2	Ruang Guru	1	✓
3	Ruang Kelas	15	✓
4	Lab Komputer	1	✓
5	Infokus	2	✓
6	Perpustakaan	1	✓
7	UKS	1	✓
8	Ruang BK	1	✓
9	Mushola	1	✓
10	Lapangan	1	✓
11	Parkiran	1	✓
12	Ruang TU	1	✓
13	Toilet	4	✓
14	Printer	4	✓
15	Camera	1	✓

⁶ Dokumentasi Tata Usaha (TU) MIN 29 Aceh Besar 21 Juni 2023.

B. Hasil penelitian

Hasil penelitian adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara, dan dokumentasi.

1. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh Besar.

Strategi merupakan cara atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru yang dibuat berisikan rangkaian kegiatan pembelajaran, guna mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Siswa adalah objek pertama dalam berlangsungnya pembelajaran. Ia di didik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya, semua itu tergantung pada semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Di antara kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari hukum bacaan izhar dan ikhfa adalah: siswa belum mampu membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, pengucapan makhraj belum tepat, siswa tidak dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan misalnya, س ذ ز ص ض ط ظ ق ك, siswa belum tepat dalam mendengarkan bacaan ikhfa atau sebaliknya mendengarkan bacaan izhar yang sebenarnya tidak berdengung seperti hasil bacaan peserta didik pada surat Az-Zalzalah وَقَالَ لَ إِلَّا نَسَا نُ مَا لَهَا, Tidak dibaca dengung, seharusnya berdengung.⁷ وَأَ مَا مَنْ خَفَّتْ مَوَا زَيْنُهُ, Dibaca berdengung, seharusnya dibaca dengan

⁷ Wawancara dengan siswa Reisyia pada tanggal 21 juni 2023.

jelas tidak dengung⁸. دَرَّةٌ خَيْرًا يَرَهُ, Tidak dibaca jelas serta makharijul hurufnya masih kurang tepat.⁹ Adapun usaha yang ditempuh guru Al-Qur'an Hadits MIN 29 Aceh Besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum tajwid mengenai materi hukum bacaan izhar dan ikhfa kelas IV adalah :

a. Privat atau jam tambahan

“privat, atau les khusus dengan cara memanggil anak secara privat diluar jam sekolah sebagai jam tambahan. Karena sebagian anak sulit belajar kalo rame-rame. Maka dari itu MIN 29 Aceh Besar menerapkan les privat sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga anak-anak lebih mudah memahami hukum izhar dan ikhfa”.¹⁰

Seperti yang dinyatakan di atas upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid maka guru memberikan jam tambahan khusus atau privat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini MIN 29 Aceh besar mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah, di hari senin dan sabtu jam 14.30-16.15 dengan pengajarnya adalah guru khusus yang di usahakan oleh sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam pada suatu materi pembelajaran. Privat ini sendiri diadakan tanpa adanya memungut biaya tambahan.

b. Mengulang materi di rumah

“Mengharuskan siswa lebih banyak mengulang, mempraktikkan cara membaca pengucapan yang benar. Karena salah ucap salah makna bukan pahala yang kita dapat malah berdosa”.¹¹

Seperti yang dikatakan responden di atas dapat diketahui upaya guru

⁸ Wawancara dengan siswa Livia pada tanggal 21 juni 2023.

⁹ Wawancara dengan siswa Salwa pada tanggal 21 juni 2023.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

¹¹ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid dengan menyuruh siswa mengulang-ulang materi yang telah dipelajarinya tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah juga harus lebih banyak mengulang dan mempraktikkan cara pengucapan dengan benar. Guru juga menyampaikan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa di grup wali murid dengan tujuan agar orang tua dapat membantu mengayomi anaknya

c. Membagi potongan ayat

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini saya memberikan perpotong ayat setiap pertemuan kepada siswa dan diulang-ulang pengucapan makhrajnya dengan benar juga hukum tajwidnya dijelaskan secara pelan-pelan agar siswa dapat menyimak secara seksama dengan jelas”.¹²

Dari paparan di atas upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid maka guru memberikan potongan ayat. Adapun strategi tersebut digunakan agar memudahkan siswa untuk memahami hukum bacaan tajwid karena kalau terlalu banyak ayat yang diberikan maka siswa sulit memahaminya.

d. Menggunakan media yang menarik

“Strategi yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal, dengan demikian siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penyampaian materi secara verbal ini banyak diidentikkannya dengan metode ceramah. Menggunakan media yang menarik seperti powerpoint, dan menampilkan video pembelajaran cara membaca hukum bacaan izhar dan ikhfa guna menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik”.¹³

Seperti yang dijelaskan oleh responden di atas, strategi yang dilakukan guru yaitu dengan menjelaskan materi terkait pembelajaran secara verbal.

¹² Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

¹³ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

Penyampaian materi secara verbal ini sering disebut dengan ceramah, dengan adanya ceramah maka siswa memiliki bayangan mengenai materi yang akan dipelajari dan video pembelajaran yang menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik.

e. Metode dan model pembelajaran yang bervariasi

“Dalam melakukan pembelajaran saya selalu membuat metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Salah satunya metode ceramah, diskusi, tanya jawab yang utama saya gunakan. Tetapi juga ada beberapa metode lain seperti metode Jibril merupakan salah satu metode yang sesuai dengan pembelajaran izhar dan ikhfa. Saya melafalkan dulu bacaan-bacaan sesuai kaidah tajwid Setelah dilafalkan oleh guru dengan benar kemudian anak-anak mengikuti dengan jelas dan benar juga. Sesekali saya buat kuis dengan memberikan beberapa soal siapa cepat akan mendapat nilai tambahan dan ada juga saya tunjuk secara acak, bagi yang tidak dapat menjawab akan saya beri hukuman dengan menyuruh siswa maju kedepan menghafal surat-surat pendek yang sudah di hafal dengan baik dan benar. Kalau model pembelajaran saya menggunakan model Kooperatif learning di mana siswa belajar secara berkelompok, kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dan dapat belajar bersama-sama”.¹⁴

Seperti yang dijelaskan oleh responden di atas guru menggunakan berbagai strategi yang bervariasi. Dengan menggunakan metode, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode jibril. Memberikan kuis siapa yang dapat menjawab akan mendapatkan nilai Dengan metode-metode tersebut siswa akan dapat berkomunikasi langsung dan saling bertukar pendapat. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

“Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dari segi makhras dan kaidah ilmu tajwidnya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits masih kurang, siswa masih banyak yang tidak merespon, banyak siswa ribut bercerita-cerita

¹⁴ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan di depan”.¹⁵

Dari penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits kurang efektif banyaknya siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dapat diketahui dari masih adanya siswa yang ribut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan.

Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa peserta didik terkait pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Kesulitan belajar membaca Al-Qur’an tidak hanya dari kemampuan membacanya saja, akan tetapi dapat dilihat dari hukum bacaan tajwidnya. Di MIN 29 Aceh Besar ini di jumpai beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an dan belum mengerti cara membaca Al-Qur’an dengan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“saya susah membaca Al-Qur’an, karena ayatnya bahasa arab saya susah membacanya. Apalagi tajwidnya saya sulit untuk memahaminya”.¹⁶

Dari pernyataan responden di atas siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an karena tidak dapat berbahasa arab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membacanya.

“saya agak susah baca Al-Qur’an, karena saya masi iqra, saya belum mampu membaca Al-Qur’an terutama sekali mengenai hukum tajwidnya. Ikhfa banyak sekali huruf-hurufnya susah dingat”.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an karena siswa masi iqra. Banyaknya huruf-huruf ikha yang susah di

¹⁵ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

¹⁶ Wawancara dengan siswa Reisyia pada tanggal 21 Juni 2023.

¹⁷ Wawancara dengan siswa Taufiq pada tanggal 21 Juni 2023.

ingat

“saya senang membaca Al-Qur’an tapi sesuai kaidah ilmu tajwidnya susah. Melafalkan huruf-hurufnya itu susah. Saya tidak dapat menyebutkan huruf r”.¹⁸

Dari paparan responden menyatakan siswa senang membaca Al-Qur’an tetapi ia tidak dapat mengucapkan huruf ra dengan baik sesuai makhraj sehingga bacaan Al-Qur’annya tidak sesuai kaidah tajwid.

“saya tidak dapat membaca Al-Qur’an dengan benar, karena saya susah membedakan huruf yang mirip-mirip, kemudian saya sering tidak mengerti hukum ilmu tajwidnya apalagi ikhfa menurut saya susah banyak hurufnya”.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui siswa tidak dapat membaca Al-Qur’an dengan benar karena tidak dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan dan juga susah mengingat banyaknya huruf terutama sekali huruf ikhfa.

“saya suka baca Al-Qur’an karena enak bacanya. Tapi kalau membaca Al-Qur’an dari segi makhrajnya. Saya masih sulit membedakan huruf yang mirip-mirip. Menurut saya izhar itu lebih mudah diucapkannya daripada ikhfa”.²⁰

Dari pernyataan responden di atas siswa senang membaca Al-Qur’an tetapi tidak dapat membaca sesuai kaidah tajwid. Karena masih sulit membedakan huruf yang memiliki kemiripan dan huruf izhar lebih mudah diucapkan dibandingkan huruf ikhfa

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang dialami oleh siswa berbeda-beda, setiap siswa memiliki kesulitannya tersendiri dalam belajar. Ada siswa yang mengalami

¹⁸ Wawancara dengan siswa Alhafiz pada tanggal 21 Juni 2023.

¹⁹ Wawancara dengan siswa Salwa pada tanggal 21 Juni 2023.

²⁰ Wawancara dengan siswa Livia pada tanggal 21 Juni 2023.

kesulitan karena tidak dapat berbahasa Arab juga ada yang kesulitan belajar dari segi makhrjanya dan hukum ilmu tajwidnya. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dari segi hukum ilmu tajwidnya, penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang dan kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya ketika membaca Al-Qur'an.

Walaupun siswa tersebut banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar, akan tetapi guru tetap bersemangat mengajarkan siswanya dan selalu memberikan yang terbaik agar siswanya dapat mengerti dan paham bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar.

Setiap aktivitas dalam mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi pendorong dalam membantu keberlangsungan pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah sesuatu yang sifatnya menghambat atau menghalangi keberlangsungan pembelajaran dia antaranya faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah :

a. faktor peserta didik

Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Dari hasil wawancara bahwa kemampuan dasar siswa yang rendah, maka hasil belajar yang

dicapai rendah pula , sehingga menimbulkan kesulitan belajar. begitupun sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai tinggi pula. Kreatifitas guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar pengetahuan siswa dalam memahami atau menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Di dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini sebagian siswa ada yang paham dan ada juga yang tidak paham apa yang saya jelaskan, semangat dan minat belajar dari siswa itu adalah pendorong bagi saya dalam mengajar, karena dalam belajar itu ada timbal balik antara guru dan siswa. Memang kemampuan setiap siswa ini berbeda-beda, sebagian siswa kemampuan dasarnya rendah maka saya memberikan materi pelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti, seperti memberi waktu siswa melafalkan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur’an secara berulang kali”.²¹

Dapat diketahui bahwa setiap kemampuan siswa tidaklah sama ada yang sudah paham apa yang dijelaskan guru dan ada pula yang tidak mengerti. Tentunya kemampuan dasar belajar siswa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar.

b. Faktor orang tua

Orang tua di rumah adalah lembaga pendidikan pertama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Orang tua di rumah menjadi salah satu pengaruh besar. Sikap dan nilai-nilai yang baik, kenyamanan dan ketengan anak dalam belajar akan ditentukan bagaimana keseharian di rumah. Pendidikan yang diberikan orang tua yang kurang maka akan menjadi penyebab dalam keberlangsungan proses belajar siswa. Bahkan akan menimbulkan kesulitan belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara guru sebagai berikut:

²¹ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

“orang tua adalah pendidikan utama siswa. Guru akan memberikan pembelajaran yang baik. Akan tetapi jika pendidikan di rumah kurang bahkan tidak ada akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Tanpa dukungan orang tua takkan berhasil. tanpa adanya dukungan dari orang tua anak tidak akan mampu. Karena belajar di sekolah hanya sebentar. Apalagi ilmu tajwid ini dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits seminggu sekali hanya 2 jam belajarnya”.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pendidikan atau dukungan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pendidikan yang di ajarkan orang tua di rumah mengenai cara membaca Al-Qur’an yang baik sesuai dengan kaidah tajwidnya akan membantu memudahkan siswa dalam belajar.

c. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa motivasi siswa di MIN 29 Aceh Besar tergolong masih rendah. Karena berdasarkan hasil wawancara ibu dahniar siswa masih kurang serius dalam belajar. guru menerangkan pembelajaran siswa juga sibuk berbicara atau ribut dan rasa ingin tau yang rendah, tanpa adanya motivasi yang mendorong siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya. karena motivasi ini termasuk faktor penghambat dan pendukung semangat belajar. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“ya seperti ada yang masi ribut ketika guru menjelaskan kurang memperhatikan pembelajaran. Dan banyak siswa yg tidak bawa Al-Qur’an dan buku tajwid dengan alasan lupa juga berat karena banyak buku lain yang harus dibawa”.²³

²² Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

²³ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

d. Faktor guru

Guru adalah orang yang mendidik siswa dalam segala hal di sekolah. sikap dan kepribadian guru serta ilmu pengetahuan yang dimiliki guru dan cara guru mengajarkannya kepada siswa itu akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Cara mengajar guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peran sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus mampu menghidupkan suasana guna terjadinya proses interaksi yang kondusif. Sikap dan kepribadian guru yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan ibu dahniar sebagai berikut:

“Kalau guru itu mengajarkan materi dengan sikap yang baik dan menjelaskannya secara singkat jelas maka siswa akan mudah memahaminya, jika ada siswa yang ribut maka guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar tidak ada yang berbicara bercerita-cerita menjadikan kelas nyaman sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan”.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap kepribadian guru yang baik akan membuat siswa bersemangat dan giat dalam belajar. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Sikap kepribadian guru yang baik akan menentukan hasil belajar siswa yang baik pula.

c. Hasil pembahasan penelitian

Hasil pembahasan penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan

²⁴ Wawancara dengan ibu Dahniar pada tanggal 21 Juni 2023.

penelitian juga merupakan proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 29 Aceh Besar. Upaya mengkaji tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan memahami hukum bacaan tajwid dalam bab ini menulis akan membahas tentang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Hadits sesuai hukum bacaan tajwid.

1. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Hadits

a. Pengucapan makhraj

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang di alami siswa berbeda-beda. Karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa merasa kesulitan dalam pengucapan makhrajnya karena banyak sekali huruf-huruf yang memiliki kemiripan, jadi terkadang siswa sukar membedakan huruf-hurufnya.

b. Hukum bacaan tajwid (izhar dan ikhfa)

Dalam membaca Al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid masi banyak siswa yang berkesulitan terutama sekali dalam memahami hukum ilmu tajwidnya. Untuk mengetahui hukum ilmu tajwid siswa harus mengetahui terlebih dahulu huruf-huruf tajwidnya. Pada siswa kelas IV ini peneliti memfokuskan pada hukum bacaan nun mati izhar dan ikfa. Banyaknya siswa berkesulitan mengingat huruf-huruf tajwid terutama huruf ikhfa yang lumayan banyak.

2. strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh

Besar

a. Privat atau jam tambahan

Privat sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga anak-anak dapat belajar lebih mendalam memahami hukum izhar dan ikhfa.

b. Mengulang materi di rumah

Siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an lebih banyak dituntut untuk berlatih dan mengulang kembali pelajaran di rumah dengan cara sering-sering mempraktikkan pengucapan bacaan yang benar sesuai makhraj dan kaidah tajwidnya dan orang tua dituntut agar orang tua dapat membantu mengayomi anaknya

c. Membagi potongan ayat

Dengan memberikan serta menjelaskan perpotongan ayat secara pelan agar siswa dapat menyimak dengan baik, maka akan memudahkan siswa untuk memahaminya .

d. Menggunakan media yang menarik

Media yang menarik seperti powerpoint dan menampilkan video pembelajaran cara membaca hukum bacaan izhar dan ikhfa agar dapat menjadikan proses belajar lebih menarik

e. Metode dan model pembelajaran yang bervariasi

Menggunakan berbagai strategi yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, metode jibril dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada siswa dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya kemudian diikuti

oleh siswa, mengadakan kuis syapa, belajar secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berkomunikasi bertukar pendapat. Menjadikan kegiatan pembelajaran itu menyenangkan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar

a. faktor peserta didik

Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa kemampuan dasar siswa yang rendah, maka hasil belajar yang dicapai rendah pula begitupun sebaliknya, sehingga menimbulkan kesulitan belajar. kreatifitas guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar pengetahuan siswa dalam memahami atau menguasai materi pelajaran

setiap kemampuan siswa tidaklah sama ada yang paham apa yang dijelaskan guru dan ada pula yang tidak mengerti. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar.

b. Faktor orang tua

Orang tua di rumah adalah lembaga pendidikan pertama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Orang tua di rumah menjadi salah satu pengaruh besar. Sikap dan nilai-nilai yang baik, kenyamanan dan ketengan anak dalam belajar akan ditentukan bagaimana keseharian di rumah. Pendidikan yang diberikan orang tua yang kurang maka akan menjadi penyebab dalam keberlangsungan proses belajar siswa. Bahkan akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

pendidikan atau dukungan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pendidikan yang di ajarkan juga orang tua di rumah bagaimana cara orang tua mengayomi membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwidnya akan membantu memudahkan siswa dalam belajar.

c. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa motivasi siswa MIN 29 Aceh Besar tergolong masih rendah. Karena berdasarkan hasil wawancara ibu dahniar, siswa masih kurang serius dalam belajar. guru menerangkan pembelajaran siswa juga sibuk berbicara atau ribut dan rasa ingin tau yang rendah, tanpa adanya motivasi yang mendorong siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya. karena motivasi ini termasuk faktor pendukung semangat belajar.

d. Faktor guru

Guru dalam kegiatan belajar mengajar memegang peran sebagai pembimbing, dalam perannya sebagai pembimbing guru harus mampu menghidupkan suasana guna terjadinya proses interaksi yang kondusif.

Sikap kepribadian guru yang baik akan membuat siswa bersemangat dan giat dalam belajar. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Sikap kepribadian guru yang baik akan menentukan hasil belajar siswa yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh Besar adalah
 - a. Privat atau les khusus sebagai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - b. Mengulang materi di rumah, tidak cukup hanya belajar di sekolah saja.
 - c. Memberikan perpotongan ayat Al-Qur'an guna memudahkan siswa dalam memahami hukum tajwid yang ada di dalamnya.
 - d. Media yang menarik seperti powerpoint dan video pembelajaran cara membaca hukum bacaan izhar dan ikhfa guna menjadikan pembelajaran lebih menarik.
 - e. Metode dan media yang bervariasi guna meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar.
 - a. Faktor Peserta Didik

Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar.

b. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar siswa. Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Orang tua menjadi salah satu pengaruh besar. Sikap dan nilai-nilai yang baik, kenyamanan dan ketengan anak dalam belajar

c. Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar. Minat semangat belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh besarnya dorongan motivasi yang menyertainya.

d. Faktor Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peran sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus mampu menghidupkan suasana serta memberikan motivasi guna terjadinya proses interaksi yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi atau pun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang agama terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dari segi belajar memahami membaca Al-Qur'an Hadits sesuai hukum bacaan tajwidnya. Agar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- b. Guru juga harus lebih banyak memberikan motivasi terhadap siswanya

agar siswa lebih bersemangat dan giat dalam belajar memahami membaca Al-Qur'an Hadits sesuai hukum bacaan tajwidnya. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam membaca Al-Qur'an Hadits sesuai hukum tajwid. Karena Al-Qur'an Hadits merupakan pedoman hidup kita.
- b. Siswa juga harus lebih rajin dan mempunyai motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an Hadits sesuai hukum tajwid. Dan senantiasa mengulang-ulang materi yang telah dipelajari tidak hanya di sekolah. Dan diharapkan supaya tidak bosan untuk terus belajar memahami hukum bacaan tajwid meskipun sulit. Tetap semangat dan bersabar.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya mengenai kegiatan anak juga juga kegiatan sekolah supaya dapat lebih memotivasi anak dalam belajar. agar apa yang diharapkan oleh guru di sekolah ataupun orang tua dapat tercapai.
- b. Orang tua harus meluangkan waktu untuk terllibat dalam kegiatan belajar anak, karena kepedulian orang tua menjadi faktor yang penting dan sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agung Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmad Sayuthi. *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an peserta didik*. Jurnal Akademika, vol. 12, No. 2, Des 2018.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2018.
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf, 2005.
- Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Anisa Buton, dkk.. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirmau Kota Ambon*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol.3, No.2, januari 2022.
- Ar Rasikh. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15, No. 1, 2019.
- Ayu Putri Utami, *Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran*. Jurnal Edukasi, Vol. II, No. 2, Desember 2019.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2005.
- Fadriati. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI. Cet.1* Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2014.
- Hallen A. *Bimbingan &Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ibrahim Nasbi. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ilmu*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.
- Ida Putri Lestri dan Ahmad Yusuf Sobri. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 3, September 2019.

- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zarkasyi. *Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pemula*. Yogyakarta: Trimurti Press, 1995.
- Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*.
- Latifah Hanum. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual Di MTS Pendidikan Agama Islam Medan*. Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Leily Vidya Rahma dan Aminatul Zahroh. *Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmiah Innovative. Vol. 8, No. 2, 2021.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.
- Lutfiah Zeni. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuna Pustaka, 2011.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar pada Anak*. Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015.
- M.Fahmi Arifin, *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada pembelajaran Matematika*. Jurnal Inofasi Penelitian, Vol. I, No. 5, oktober 2020.
- Mahi M Hikmat. *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Moh Kasiram. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Muh. IrawanZuliatul Apri, H, Hakkul Yakin, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pesrta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, NO. 1, Agustus 2021.
- Muhammedi. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ni Wayan Putri Suartini, *kesulitan Belajar pada Siwa Kelas II Sekolah Dasar*. Journal od Education Action Reserch, Vol. 6, No. 1, November 2022.

- Nini Subrini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. jogjakarta: Buku Kita, 2015.
- Nisma Badar dan Arniati Bakri, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*. Jurnal Of Biology Education, Vol. 2, No. 2, Desember 2022.
- Nur Hidayah. Said. *Metode Penelitian Dakwah*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.
- Rofiqi dan Zaiful Rosyid. *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanapiah Faisal, dan Mulyadi Guntur Waseo. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional 2021.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi dkk. *Trategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Siti Nurhasanah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Wayan Muderawan. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan*. Solo: Bumi Aksara, 2012.
- Zakky Fuad. *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*. Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002.

LAMPIRAN 2

Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6453/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Aceh Besar
2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Intan Saida / 190201152**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lhoknga, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 29 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 29 ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA ACEH KABUPATEN ACEH BESAR
NSM

1	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	3	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat: Jln. Banda Aceh Meulaboh Km 13 Desa Lamkruet Kec. Lhoknga Email: minihoknga@yahoo.co.id Kode Pos 23353

Nomor : B-245/MI/PP.00.4/06/2023
Perihal : Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian Lhoknga, 20 Juni 2023

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

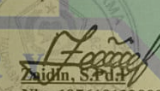
Nama : Zaidin, S.Pd.I
NIP : 197610132000031002
Jabatan : Kepala MIN 29 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan Bahwa :

1. Nama : Intan Saida
2. NIM : 190201152
3. Jurusan : FTK / PAI
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry

Benar nama yang tersebut diatas telah selesai melaksanakan **Penelitian** dengan judul (*Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar siswa dalam memahami Hukum Tajwid pada Mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar*) Pada Tanggal **20 Juni 2023**.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 20 Juni 2023
Kepala Madrasah

Zaidin, S.Pd.I
Nip. 197610132000031002

AR - RANIR

Surat Izin Melaksanakan Penelitian



LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Guru



LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Siswa



LAMPIRAN 6

Tes bacaan tajwid siswa



جامعة الرانري

AR - RANIRY



LAMPIRAN 7

Instrumen Wawancara

Judul Skripsi:

Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Tajwid Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar

No.	Rumusan Masalah	Instrumen penelitian	Daftar Wawancara	
			Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 29 Aceh Besar?	Wawancara	Guru Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa lama ibu sudah mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?2. Di dalam belajar ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an apakah ibu menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa?3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran hukum izhar dan ikhfa?4. Bagaimana cara ibu mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran hukum izhar dan ikhfa?5. Model apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran hukum izhar dan ikhfa?6. Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran hukum izhar dan ikhfa?7. Apakah media yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran hukum

				<p>izhar dan ikhfa ?</p> <p>8. Apa kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami hukum izhar dan ikhfa?</p> <p>9. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan peserta didik memahami hukum izhar dan ikhfa?</p>
			Siswa Kelas IV	<p>1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?</p> <p>2. Menurut anda pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk pelajaran yang mudah atau sulit?</p> <p>3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca , Menghafal, dan menlis Al-Qur'an Hadits?</p>
2.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum tajwid di MIN 29 Aceh Besar?</p>		Guru Al-Qur'an Hadits	<p>1. Apakah selama ibu mengajar Al-Qur'an Hadits anak-anak semangat ?</p> <p>2. Apakah siswa kelas IV sudah mampu membaca Al-Qur'an Hadits sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid?</p> <p>3. Menurut pandangan ibu adakah pengaruh motivasi orang tua dirumah terhadap siswa dalam Belajar, teruma dalam memahmi bacaan Al-</p>

				<p>Qur'an Hadits?</p> <p>4. Apakah faktor pendukung dan penghambat ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hukum izhar dan ikhfa?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ibu lakukan dalam belajar hukum izhar ikhfa?</p>
--	--	--	--	---

